

## **Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara**

**Wa Ode Ikne Indriasari<sup>✉</sup> Masdar Mas'ud<sup>✉</sup> Asriady Bakri<sup>✉</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten konawe utara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Utara yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 30 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme, experience, akuntabilitas, kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Untuk secara parsial Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.

**Kata Kunci:** *Professionalisme; Experience; Akuntabilitas; Kompetensi Kualitas Audit.*

### **Abstract**

This research aims to examine the influence of professionalism, experience, accountability and auditor competence on audit quality at the North Konawe district inspectorate. The data in this research was obtained from North Konawe Regency Inspectorate Office Auditors who were willing to be respondents. This research uses primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires/statement sheets to 30 respondents. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistical analysis and SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). The research results show that professionalism, experience, accountability, competence simultaneously have a positive and significant effect on audit quality at the North Konawe Regency Inspectorate. Partially, professionalism, experience, accountability, competence have a positive and significant effect on audit quality at the North Konawe Regency Inspectorate.

**Keywords:** *Professionalism; Experience; Accountability; Audit Quality Competency.*

---

Copyright (c) 2024 Wa Ode Ikne Indriasari

✉ Corresponding author : [waode.ikeindriasari@gmail.com](mailto:waode.ikeindriasari@gmail.com)

Email Address : [waode.ikeindriasari@gmail.com](mailto:waode.ikeindriasari@gmail.com); [masdar.masud@gmail.com](mailto:masdar.masud@gmail.com), [asriady.bakri@umi.ac.id](mailto:asriady.bakri@umi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam tata aturan pemerintahan dikenal adanya lembaga pengawasan pembangunan, baik pengawasan internal maupun eksternal. Untuk di tingkat pemerintah dikenal dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden selaku kepala pemerintahan. Tingkat kementerian dikenal dengan itjen kementerian/lembaga (Inspektorat Jenderal), sebagai pengawas internal. Sedangkan pengawas eksternal adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPK) sedangkan di provinsi dan kabupaten/kota pengawas internal dilakukan oleh inspektorat daerah yang merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat daerah dipimpin oleh inspektur dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada gubernur atau bupati dan secara teknis administrasi mendapat pembinaan dari sekretaris daerah, diangkat dan diberhentikan oleh gubernur atau bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Inspektorat daerah sebagai aparat pengawas internal pemerintahan daerah memiliki peran dan posisi yang strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Sedangkan dari segi pencapaian visi dan misi dan program pemerintah, inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Standar akuntansi keuangan (2007) laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut berbagai informasi yang diperlukan guna untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat memudahkan pemimpin perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sedangkan untuk pihak eksternal, laporan keuangan berguna sebagai sarana untuk memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan tersebut. Oleh sebab itu Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pihak internal maupun eksternal. Melalui laporan keuangan seorang pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan harus disajikan dan disusun dengan kualitas yang baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan, mudah dipahami oleh para pemakai investor dan disusun dengan kualitas yang baik.

Di Indonesia seorang auditor dipandu oleh standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) demi menjaga kualitas audit. Standar audit yang dipakai di Indonesia ada tiga yaitu Standar Auditing / Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), Kantor Akuntan Publik (KAP) dan standar audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang digunakan oleh pemerintah daerah. Selain itu, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh IAPI. Seorang auditor harus bersikap jujur, adil dan sebenar-benarnya dalam melakukan proses audit. Auditor harus memberikan penilaian yang baik, dapat dipercaya dan mampu menaati hukum. Pada pelaksanaan tugas pengauditan tentunya auditor mesti mengacu kepada ketentuan pengauditan yang sudah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tetapkan dimana terdapat beberapa jenis standar yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Tidak hanya berdasarkan standar tetapi auditor dalam melaksanakan tugas dituntut patuh pada kode etik profesi dimana di dalamnya memuat aturan terkait kehati-hatian profesional, kompetensi,

serta tanggung jawab profesi Agusti (2013). Namun selain standar audit, auditor intern pemerintah juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya. Kode etik ini bertujuan untuk mendorong sebuah budaya etis dalam profesi pengawasan intern pemerintah, untuk memastikan bahwa seorang profesional akan berperilaku pada tingkat lebih tinggi dibandingkan pegawai negeri sipil lainnya, untuk mewujudkan auditor intern pemerintah terpercaya, berintegritas, objektif, akuntabel, transparan, dan memegang teguh rahasia, serta memotivasi pengembangan profesi secara berkelanjutan dan untuk mencegah terjadinya tingkah laku tidak etis, agar dipenuhi prinsip-prinsip kerja akuntabel dan terlaksananya pengendalian pengawasan sehingga terwujud auditor kredibel dengan kinerja optimal dalam pelaksanaan pengawasan (Peraturan Pemerintah No. 60, 2008). Audit internal yang berkualitas menunjukkan adanya pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

Pada era globalisasi saat ini, kejahatan dalam bidang akuntansi mulai marak (Septriyani & Handayani, 2018). Kejahatan akuntansi korporat saat ini dapat mengurangi kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan hasil audit terhadap auditor menurun (Tegoeh, 2015). Para pengguna laporan keuangan seperti investor mulai mempertanyakan kembali kredibilitas akuntan publik sebagai pihak independensi yang menilai kewajaran laporan keuangan terhadap korporat terkait (Zamzami & Hastuti, 2018) Sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kualitas audit, tetapi nyatanya laporan hasil audit di salah gunakan untuk kepentingan manipulasi laporan keuangan dan merugikan para pengguna laporan keuangan dan juga merugikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah melaksanakan audit pada perusahaan terkait.

Beberapa tahun terakhir kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) bukan hal yang asing sebagai topik yang disajikan di seluruh media daring, elektronik ataupun cetak. Organisasi Transparency Internasional merilis indeks persepsi korupsi negara-negara di dunia. Indonesia berada pada nilai 34 dan ranking 115 dari 180 negara, pernyataan ini dirilis pada 2023 (<https://m.cnnindonesia.com>). Kasus KKN ini tidak hanya terjadi di sektor swasta saja, sektor pemerintahan juga ikut serta dalam hal ini. Bentuk KKN yang marak terjadi yaitu kasus suap, pungutan liar, penyelewengan jabatan sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang kebanyakan dilakukan oleh pejabat pemerintah.

Sebagaimana diberitakan di sejumlah media massa baru-baru ini tentang Penahanan Tersangka Dugaan tindak pidana korupsi yang diduga dilakukan oleh mantan Kepala Desa desa Tanjung Laimeo, Kec. Sawa, Kab Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana penggunaan Dana desa tersebut tahun 2018 dan dana tahun 2019 dianggap tidak sesuai, karena penggunaan anggaran tahun 2018 tambahan perahu yang di kerjakan oleh Dinas Nakertrans kabupaten konawe utara dan oknum kepala desa Tanjung Laimeo menjadikan pertanggung jawabannya Dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Desa tahun 2018 yang sebanyak Rp.151.370.000. Dan anggaran Dana Desa (ADD) tahun 2019 yang di kerjakan oleh oknum kepala desa tanjung Laimeo yaitu Beronjong /Abrasih pantai yang anggarannya sebanyak Rp.485.000.000 yang sumber anggarannya dari APBN desa tanjung Laimeo dan kegiatan tersebut di kerjakan 186 meter kegiatan tersebut tidak sesuai karena susunan batu bronjongnya seharusnya lima susun, tapi yang di kerjakan oleh kepala desa tiga

sampai empat susun saja pertanyaannya satu susunnya dikemanakan. Sebelum di Pensus oleh pihak Inspektorat Kabupaten Konawe Utara, tim Tipikor Polres Kabupaten Konawe Utara juga telah melakukan penyelidikan terkait penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) melalui pembangunan beronjong dan ditemukan kerugian negara sebesar Rp.94.000.000 Juta. Tetapi setelah pihak Inspektorat Kabupaten Konawe Utara selesai melakukan Pensus dan sudah memasuki tiga bulan namun hingga saat ini Inspektorat Kabupaten Konawe Utara belum melimpahkan berkas hasil pemeriksaan ke Kejari Konawe. Disampaikannya, setelah pihaknya melakukan konfirmasi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara tepatnya Kamis 7 Desember 2023, didalam ruangnya Inspektur Arjuna mengatakan hasil Pensus sebesar Rp.400.000.000 Juta lebih, sebagian sudah dikembalikan dan yang belum dikembalikan sebesar Rp.193.000.000 Juta Rupiah. Akan tetapi hal ini tidak senada dengan Kepala Inspektur Daerah, setelah dikonfirmasi kembali oleh Pihak LIN Sultra melalui via telepon. Temuan hasil Pensus sebesar Rp.95.000.000 Juta Rupiah dan sudah dikembalikan ke kas desa," kata Kepala Inspektur Daerah Kabupaten Konawe Utara. (<https://nilkaz.com/>). Peristiwa ini menjadi pertanyaan besar bagi masyarakat terhadap fungsi peranan Inspektorat sebagai pintu pertama pengawasan di pemerintahan. Hal tersebut menjadikan kualitas audit yang dilaksanakan Inspektorat dipertanyakan oleh publik. Adapun akibatnya dengan adanya kasus ini yaitu mengakibatkan menurunnya kualitas audit dimata masyarakat.

Kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik (Laksita & Sukirno, 2019). Seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya (Mutiartha, 2018). Besarnya kepercayaan yang diberikan terhadap profesi akuntan publik mengakibatkan auditor intern pemerintah harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Profesi ini senantiasa mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan terkadang auditor sering mengabaikan tugasnya yang menyebabkan kinerjanya buruk. Dengan adanya sikap Profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi merupakan faktor penting dalam diri auditor yang harus dikedepankan guna mempertanggung jawabkan apa yang telah dilaporkan dalam hasil audit. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga sikap dan etika mereka kepada profesi, masyarakat dan diri mereka sendiri. Profesionalisme diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Jefferson dan Budiarta, 2015). Experience (Pengalaman) dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Jefferson dan Budiarta 2015). Seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup untuk membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dari jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit untuk laporan keuangan. Pengalaman juga memberikan dampak

kepada auditor dalam mengambil setiap keputusan, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik dalam hal kualitas audit yang dihasilkan Yumame (2020). Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Sukriah, dkk., 2009). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Jefferson dan Budiarta, 2015) selain itu akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas Febriyanti (2014). Kompetensi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan keahlian sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan yang memadai, mutu personal yang baik, serta keahlian khusus di bidangnya agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Selain itu, kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional Sawyer at. al., (2005: 17), sedangkan menurut Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Penelitian sebelumnya dilakukan Pane dkk (2021) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. Menyatakan hasil penelitian bahwa Ada pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Medan secara signifikan, ada pengaruh experience (pengalaman) terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan secara signifikan, tidak terdapat pengaruh akuntabilitas tidak terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan secara signifikan dan tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan secara signifikan. Sedangkan penelitian yaang dilakukan oleh dewi (2022) dengan judul pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali. hasil penelitiannya mengatakan kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Sembel Dan Mulya (2022) dengan Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal dan profesionalisme

auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Independensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit. Artinya Semakin Tinggi Independensi Auditor Maka Semakin Baik Kualitas Audit Yang Dihasilkan dan sedangkan yang dilakukan oleh Hairul Anam, Wilma Dan Hendika (2021) dengan judul Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pane dkk (2021), dewi (2022), Sembel Dan Mulya (2022) dan Anam, Wilma Dan Hendika (2021), yang dimana ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan terjadinya kasus pelanggaran kode etik auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan perbedaannya lagi terletak pada sampel, populasi dan rentang waktu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya belum menunjukkan konsistensi serta untuk menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga kualitas audit merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Selain itu untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara".

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan dianalisis secara statistik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2012). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh auditor di Inspektorat Kabupaten Konawe Utara, sebanyak 30 orang auditor. Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sensus sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah berupa angka yang dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur (sekaran & bouge, 2016:2). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang diukur dengan skala likert. Skala likert ini dipakai untuk mengetahui dan mengukur persepsi responden mengenai

sesuatu hal mengenai variabel penelitian. Data dalam penelitian ini berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari pengisian responden oleh auditor Inspektorat Kabupaten Konawe Utara yang menjadi subjek penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni,2016:73). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Utara yang berupa jawaban dari kuesioner.

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, pengalaman dan gabungan dari ketiganya. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kuisisioner akan dibagikan pada Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Responden memberikan 5 alternatif jawaban pada kuisisioner dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: Jawaban diberi skor dengan menggunakan lima poin skala likert, yaitu: sangat setuju skor 5, setuju skor 4, kurang setuju skor 3, tidak setuju Skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

**Instrumen Penelitian Dan Pengukuran Variabel**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang memuat pernyataan masing-masing variabel yaitu variabel bebas antara lain Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi. Variabel terikat adalah Kualitas Auditor. Jenis pernyataan dalam penelitian ini adalah tertutup dimana responden hanya memberi tanda/checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5 untuk variabel setiap variabel.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Perhitungan regresi linear menggunakan IBM softwer SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 26. Penggunaan software dimaksudkan untuk mendapatkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.791	1.208		-2.309	.029
	Profesionalisme	.338	.029	.505	11.540	.000
	Experience	.439	.076	.290	5.755	.000
	Akuntablitas	.361	.114	.180	3.156	.004
	Kompetensi	.114	.053	.107	2.139	.042

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
---------------------------------------

Sumber: Output SPSS 2024

$$Y = -2,791 + 0,338X_1 + 0,439X_2 + 0,361X_3 + 0,114X_4$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang diperoleh, yang dibaca adalah nilai dalam kolom koefisien Regresi (b). Maka dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai -2,791 hal ini menandakan jika variabel profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi diasumsikan konstanta atau sama dengan nol (0), maka variabel terikat kualitas audit akan mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Koefisien X1 sebesar 0,338 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen profesionalisme (X1) meningkat dengan asumsi variabel experience (X2) akuntabilitas (X3) dan kompetensi (X4) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar profesionalisme maka akan makin meningkatkan kualitas audit.
3. Koefisien X2 sebesar 0,439 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen experience (X2) meningkat dengan asumsi variabel profesionalisme (X1) akuntabilitas (X3) dan kompetensi (X4) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel experience berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar experience maka akan makin meningkatkan kualitas audit.
4. Koefisien X3 sebesar 0,361 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen akuntabilitas (X3) meningkat dengan asumsi variabel profesionalisme (X1) experience (X2) dan kompetensi (X4) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar akuntabilitas maka akan makin meningkatkan kualitas audit
5. Koefisien X4 sebesar 0,114 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen kompetensi (X4) meningkat dengan asumsi variabel profesionalisme (X1) experience (X2) dan akuntabilitas (X3) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar kompetensi maka akan makin meningkatkan kualitas audit

## Pengujian Hipotesis

### a) Uji t Parsial

Menurut Nuryadi, dkk (2017:110) Uji t digunakan untuk mengikuti signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21. Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.791	1.208		-2.309	.029
	Profesionalisme	.338	.029	.505	11.540	.000
	Experience	.439	.076	.290	5.755	.000
	Akuntablitas	.361	.114	.180	3.156	.004
	Kompetensi	.114	.053	.107	2.139	.042

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber Output spss, 2024

Berdasarkan hasil Uji t yang terdapat pada tabel 21 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 11,540 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel profesionalisme dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.
2. Variabel experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 5,755 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel experience dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.
3. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 3,156 dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel akuntabilitas dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.
4. Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,139 dan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel kompetensi dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.

**b) Uji F (Simultan)**

Menurut Nuryadi, dkk (2017:75) Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama sama (Simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima. bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.911	4	108.728	421.058	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.456	25	.258		
	Total	441.367	29			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Experience, Profesionalisme, Akuntabilitas						

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis adjusted R square. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.983	.50816
a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Experience, Profesionalisme, Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 23 diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,983 yang dapat diartikan bahwa sebesar 98,3% sumbangan variabel profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya 1,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Pengaruh Profesionalisme Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima dikarenakan uji yang dilakukan hubungan profesionalisme menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Teori yang diungkapkan oleh Mikhail (2012) mendukung penelitian ini bahwa profesionalisme ialah perihal yang wajib dijunjung oleh akuntan publik yang mempunyai sikap profesionalisme serta akan mempertimbangkan setiap informasi yang didapat tentang benar atau tidaknya laporan keuangan karena sangat berkaitan erat dengan opini apa yang dijatuhkan oleh auditor tersebut sehingga mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai.

Profesionalisme yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk profesionalisme sebesar 4,08 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa profesionalisme pada Inspektorat

Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator pengetahuan pengabdian pada profesi yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk pengabdian pada profesi sebesar 3,93 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa pengabdian pada profesi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator kewajiban sosial yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk kewajiban sosial sebesar 4,11 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kewajiban sosial pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator kemandirian yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk kemandirian sebesar 4,18 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kemandirian pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator keyakinan terhadap peraturan profesi yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk keyakinan terhadap peraturan profesi sebesar 4,15 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa keyakinan terhadap peraturan profesi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator hubungan dengan sesama profesi yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk hubungan dengan sesama profesi sebesar 4,02 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa hubungan dengan sesama profesi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy dkk (2021), Ni Made (2022), dan anak (2020) yang menyatakan Variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa jika auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik maka akan menunjukkan kinerja yang dicapai dengan hasil kualitas audit yang memadai, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh harly (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya auditor belum mampu melaksanakan skeptisme professional sehingga kesalahan tidak dapat dideteksi. Semakin tidak profesional auditor dalam menjalankan tugas maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun.

### **Pengaruh Experience Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka variabel experience secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima dikarenakan uji yang dilakukan hubungan experience menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Teori yang diungkapkan oleh Asih (2006) mendukung penelitian ini bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Experience yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk experience sebesar 4,25 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa experience pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator banyaknya tugas pemeriksaan yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk banyaknya tugas pemeriksaan sebesar 4,24 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa banyaknya tugas pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator lamanya bekerja sebagai

auditor yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk lamanya bekerja sebagai auditor sebesar 4,25 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa lamanya bekerja sebagai auditor pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Experience atau pengalaman yang mendalam akan membantu auditor mengidentifikasi masalah lebih cepat dan lebih akurat. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mampu mengambil keputusan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy (2021) dan yohana (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa experience (pengalaman) berpengaruh terhadap kualitas audit artinya Semakin lama masa kerja dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh hairul dkk (2021) yang mengatakan experience (pengalaman) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya auditor tanpa pengalaman, auditor mungkin tidak dapat melakukan audit yang efektif dan akurat.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima dikarenakan uji yang dilakukan hubungan akuntabilitas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Teori yang diungkapkan oleh M. Alifzuda (2016) mendukung penelitian ini bahwa Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tentunya memiliki desakan psikologi sosial guna menuntaskan pekerjaannya yang hendak diperlihatkan kepada lingkungan pekerjaannya sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang agar lebih terjamin kualitas auditnya. Menurut Dayanara (2015) menyatakan bahwa apabila auditor mempunyai kepercayaan besar terhadap hasil kerjanya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan, maka mutu dari hasil laporan audit tersebut juga akan meningkat dan dapat dipercayai oleh klien.

Akuntabilitas yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk akuntabilitas sebesar 4,22 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa akuntabilitas pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator motivasi yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk motivasi sebesar 4,23 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa motivasi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator kewajiban sosial yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk kewajiban sosial sebesar 4,20 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kewajiban sosial pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Akuntabilitas mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas hasil audit yang mereka lakukan. Auditor yang memiliki rasa akuntabilitas tinggi akan berusaha untuk memastikan bahwa temuan audit yang dihasilkan akurat, objektif, dan dapat dioertanggung jawabkan, yang dapat berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ni made (2022) dan hairul (2021), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit artinya auditor dapat mempertanggungjawabkan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Auditor yang bertanggung jawab tidak hanya akan

meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tetapi juga akan memperkuat integritas profesi audit itu sendiri. Berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh dedy (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya auditor tidak dapat mempertanggung jawabkan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka variabel kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima dikarenakan uji yang dilakukan hubungan kompetensi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Teori yang diungkapkan oleh Rumengan (2014) mendukung penelitian ini bahwa jika kompetensi tinggi dipunyai auditor tentu akan menjadikannya mempunyai pengetahuan yang semakin luas lagi di bidang yang di senangnya. Sehingga auditor itu seharusnya lebih gampang memahami persoalan yang ditemuinya di lapangan.

Kompetensi yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk kompetensi sebesar 4,20 hal ini menunjukan bahwa responden merasa kompetensi pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator pengetahuan yang dimiliki yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk pengetahuan yang dimiliki sebesar 4,23 hal ini menunjukan bahwa responden merasa pengetahuan yang dimiliki pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator keterampilan/keahlian yang dimiliki yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sangat baik yang ditunjukan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk keterampilan/keahlian yang dimiliki sebesar 4,23 hal ini menunjukan bahwa responden merasa keterampilan/keahlian yang dimiliki pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sangat baik. Indikator perilaku yang dimiliki/mutu personal yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukan dengan nilai rata rata skor penilaian untuk perilaku yang dimiliki/mutu personal sebesar 4,13 hal ini menunjukan bahwa responden merasa perilaku yang dimiliki/mutu personal pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan taknis yang dimiliki oleh auditor untuk melakukan audit dengan tepat. Oleh karena itu, kompetensi yang baik akan langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ni made (2022), dwita (2022) yang mengatakan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit artinya Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berbanding terbalik yang dikemukakan oleh dedy (2021) yang mengatakan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya auditor tidak dapat melakukan audit yang efektif dan akurat.

### **Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka variabel profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima dikarenakan uji

yang dilakukan hubungan profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. Kualitas audit yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk kualitas audit sebesar 3,92 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator keakuratan temuan audit yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sudah baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk keakuratan temuan audit sebesar 3,88 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa keakuratan temuan audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator kualitas laporan hasil pemeriksaan yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sudah baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk kualitas laporan hasil pemeriksaan sebesar 3,92 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kualitas laporan hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sudah baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit sebesar 3,98 hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara sudah baik. Auditor yang memiliki tingkat Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi yang tinggi akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas, lebih tepat, dan lebih dapat diandalkan, yang sangat penting bagi kepentingan pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nuur (2020) dan yohana dkk (2019) yang mengatakan bahwa profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit artinya auditor memiliki profesionalisme yang tinggi, experience (pengalaman) banyaknya pengetahuan yang diperoleh, kompetensi yang memadai, dan akuntabilitas yang jelas, maka hasil audit cenderung lebih andal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. 2). Variabel experience secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. 3). Variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. 4). Variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara. 5). Variabel profesionalisme, experience, akuntabilitas, kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe Utara.

## **Referensi :**

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). *Jurnal ekonomi*, 21(03).
- Assegaff, S. D., Pramukti, A., Maknun, M., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(1), 33-40.

- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1-14.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197-210.
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 178-190.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 4(1).
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntanpublik di kota Padang danPekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Mahfuza, N., & Zulvia, D. (2024). Pengaruh Motivasi, Pengalaman, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 147-162.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 312-331.
- Paranoan, N., Beloan, B., Palalangan, C. A., Danduru, B. P., & Eny, N. (2023). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 86-92.
- Wujarso, R., & Saprudin, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 98-110.